

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan variabel penelitian meliputi pengaruh Motivasi kerja dan stres kerja pegawai Pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2010:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Arikunto, (2010:172) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan kepada pegawai yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai Motiasi Kerja Dan Stres Kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyebaran kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui Arikunto (2010:194)

3.3. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah pegawainya kurang dari 100 yakni 43 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu bagian lapangan.

Tabel 3.1

No	Jabatan	Jumlah
1	Plt. SEKRETARIS	1 Orang
2	Bendahara Pengeluaran	1 Orang
3	Kabid Pengendalian Ops Pemadam Dan Penyelamatan	1 Orang
4	Kabid Pencegahan	1 Orang
5	Kasubag Umum Dan Kepegawaian	1 Orang
6	Kasi Ops Pemadam Dan Investigasi	1 Orang
7	Kasi Penyelamatan	1 Orang
8	Pengadministrasian Umum	1 Orang
9	Pengadministrasian Sarana Dan Prasarana	1 Orang
10	Analisis Bencana	1 Orang
11	Pengemudi Mobil Pemadam Kebakaran	3 Orang
12	Petugas Keamanan	1 Orang
13	Pramu Kebersihan	1 Orang
14	Staf	28 Orang

Total	43 Orang
--------------	----------

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten OKU,
2023

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2010:27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

3.4.2. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Instrumen dengan skala Likert akan berguna, bila peneliti ingin melakukan pengukuran secara keseluruhan tentang suatu topik, pendapat atau pengalaman. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut. (Sugiyono, 2018:168-169).

- a. Sangat setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Ragu-ragu (RR) = 3

- d. Tidak setuju (TS) = 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) = 1

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2016:143) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Dalam SPSS alat uji yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi pearson yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor tiap item dan metode *corrected item total correlation* yaitu mengkorelasikan antara skor total item kemudian melakukan koreksi terhadap nilai korelasi.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $<$ r tabel (0,444), maka item dinyatakan tidak valid
- b. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) maka item dinyatakan valid

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk

pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode Cronbach Alpha.

Menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2016:158) reabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.6. Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis Regresi Linear Berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI).

Adapun tranfomasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas (fd) untuk setiap Z yang diperoleh.

7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana:

- *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:129), Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi pearson mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode uji *liliefors* dengan *kolmogrov-smirnov*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016:129) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser.

3.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear menggunakan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai Pengaruh Motivasi Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Pegawai
- a = Konstanta,
- b = Koefisien Regresi
- x₁ = Motivasi Kerja
- x₂ = Stres Kerja
- e = Error term

3.8.1. Pengujian Hipotesis

3.8.1.1. Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. (Sunyoto, 2011:146).

Langkah-langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan Hipotesis nihil (H₀) dan hipotesis alternative (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

a). $X_1 : \beta_1 = Y$: Motivasi Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$X_1 : \beta_1 \neq Y$: Motivasi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b). $X_2 : \beta_2 = Y$: Stres Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$X_2 : \beta_2 \neq Y$: Stres Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus $n-k-1$ dimana n adalah besarnya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian dua sisi diperoleh besarnya t tabel adalah ($t(\alpha/2; dk)$).

2) Menentukan besarnya t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Dimana:

b : Koefisien regresi

β : Nilai slope dari garis regresi

S_b : Standar error the regression coefficient

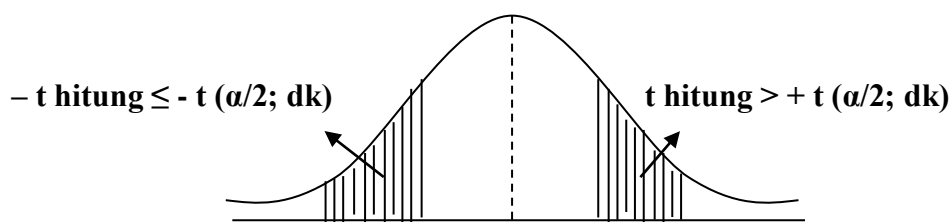
3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti secara individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara individual ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

5) Gambar **H_0 diterima**



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

3.8.1.2. Uji F (Pengujian Simultan)

Menurut Sunyoto (2011:147) Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F_{hitung} dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

$X_1, X_2: \beta_1, \beta_2 = Y$: Motivasi Kerja dan Stres kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Pegawai Pada Dinas

Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten
Ogan Komering Ulu.

$X_1, X_2: \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Motivasi Kerja dan Stres Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering ulu.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) yang terdiri atas dk_1 (jumlah seluruh variabel -1), dan dk_2 ($n-k-1$) dimana n adalah besarnya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian satu sisi diperoleh besarnya F_{tabel} adalah ($t(\alpha; dk_1; dk_2)$).

3) Menentukan besar F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

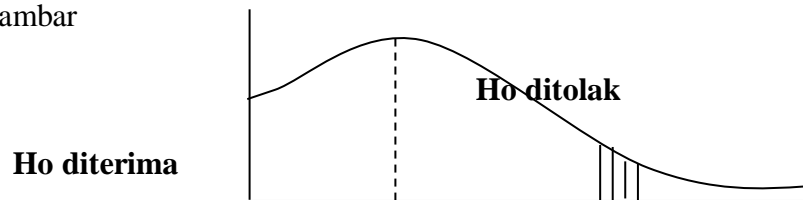
k : Jumlah variabel independen

4) Kriteria pengujian

- H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

5) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

6) Gambar



Gambar 3.3

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.8.1.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3.9. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Motivasi Kerja (X_1) dan Stres Kerja (X_2) sebagai variabel independen, dan Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel dependen. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya

variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut:

Tabel 3.2

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi Kerja (X_1)	Motivasi kerja adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerja memilih jalan bertindak yang sesuai dan memilih perilaku tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Engagement</i> 2. <i>commitmen</i> 3. <i>Satisfaction</i> 4. <i>Turnover</i> <p>(Newtrom dalam Wibowo, 2017:110)</p>
Stres Kerja (X_2)	Stres adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaan mereka, dimana terdapat ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi 5. Kepemimpinan organisasi <p>(Afandi Pandi, 2021:179:180)</p>
Kinerja Pegawai (Y)	kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode waktu tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas (mutu) 2. Kuantitas (jumlah) 3. Waktu (jangka waktu) 4. Penekanan Biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antar Karyawan <p>(Kasmir, 2020: 208-210)</p>

